



PENGARUH *RECEIVABLE TURN OVER, CASH RATIO, DAN DEBT TO ASSET RATIO* DALAM MENILAI *NET PROFIT MARGIN (NPM)* PT. INTI UNITED UTAMA PADA PERIODE 2014-2017

FELLYCIA

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Email : *fellycia@gmail.com*

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Receivable Turn Over, Cash Ratio, dan Debt To Asset Ratio* dalam menilai *Net Profit Margin* Pada PT. Inti United Utama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Inti United Utama dengan menggunakan teknik sampel jenuh dan sampel yang digunakan adalah 48 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sifat penelitian ini adalah kausal dan jenis data adalah primer. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengambilan data langsung dari perusahaan PT. Inti United Utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over, Cash Ratio dan Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Inti United Utama Pada Periode 2014-2017. Secara parsial *Receivable Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 26,2% dari variabel *Net Profit Margin* yang dapat dijelaskan oleh variabel *Receivable Turn Over, Cash Ratio, dan Debt to Asset Ratio*.

Kata Kunci: *Receivable Turn Over, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin*



THE EFFECT OF RECEIVABLE TURN OVER, CASH RATIO, AND DEBT TO RATIO ASSETS ON NET PROFIT MARGIN (*NPM*) AT PT. INTI UNITED UTAMA

FELLYCIA

Major: Accounting

Faculty of Economy, University of Prima Indonesia

Abstrack

The objective of the study is to test and analyze the effect of Receivable Turn Over, Cash Ratio, and Debt To Asset Ratio in assessing Net Profit Margin at PT. Inti United Utama. The research populations and samples were 48 PT. The United Core is drawn by using the saturated sampling technique. The research used a quantitative research method, with a causal research using primary data. The resarch data were analyzed by using multiple linear regression analysis. The data collection was performed by data collection techniques directly from the company PT. Inti United Utama. The result showed that simultaneously Receivable Turn Over, Cash Ratio and Debt to Asset Ratio have a significant effect on Net Profit Margin at PT. Inti United Utama. Partially, Receivable Turn Over has a negative and significant effect on Net Profit Margin. Partially, Cash Ratio has a positive and significant effect on Net Profit Margin. Partially, Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect on Net Profit Margin. The results of the coefficient of determination showed that 26.2% of the Net Profit Margin variable can be explained by the variable Receivable Turn Over, Cash Ratio, and Debt to Asset Ratio.

Keywords: Receivable Turn Over, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin

I PENDAHULUAN

PT. Inti United Utama merupakan salah satu perusahaan di kota Medan yang bergerak di bidang IT dan Mobile, dimana kantor pusatnya terletak di Jalan Timor Kompleks Centre Point Blok H No. 23-27, Medan dan anak tokonya yang berada di beberapa mall besar di kota medan seperti di Sun Plaza, Plaza Medan Fair, Plaza Millenium dan Manhattan City Square.

Dengan semakin berkembangnya jaman teknologi ini semakin canggih pula peralatan elektronik yang ada, dan juga membuat keinginan masyarakat semakin meningkat dengan harapan untuk mendapatkan peralatan elektronik yang lebih baik dan lebih canggih. Oleh karena itu PT. Inti United Utama pun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan peralatan elektronik yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan menjual smartphone, gadget maupun laptop yang pada jaman sekarang sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dan untuk membantu pekerjaan manusia.

Selain itu PT. Inti United Utama juga tidak lepas dari perusahaan yang dibangun untuk menghasilkan laba (keuntungan). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan yang nantinya juga akan digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dalam menilai dan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan kita dapat menggunakan rasio keuangan.

Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai keuntungan perusahaan adalah rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Over*), dimana rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana kelancaran jalannya piutang di perusahaan tersebut yang dapat dilihat dengan membandingkan penjualan dengan piutang yang ada di perusahaan tersebut. Selain dari perputaran piutang rasio yang dapat kita gunakan adalah rasio kas (*Cash Ratio*). Rasio Kas melihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan atau yang setara dengan kas. Selain dari dua rasio diatas satu lagi rasio yang dapat kita gunakan adalah rasio utang (*Debt To Asset Ratio*), dimana rasio ini membandingkan utang perusahaan dengan asset yang ada di perusahaan.

Dengan ketiga analisis rasio diatas perusahaan akan dapat membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah

perusahaan tersebut keuntungannya meningkat atau tidak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Rasio-rasio tersebut dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari neraca dan laporan laba-rugi.

Berikut ini adalah beberapa data *Receivable Turn Over*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* pada PT. Inti United Utama periode 2014-2016.

TABEL FENOMENA

RECEIVABLE TURN OVER, CASH RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN NET PROFIT MARGIN

TAHUN 2014-2016

No.	Tahun	Bulan	Penjualan	Kas	Utang Lancar	Laba Setelah Pajak
1	2014	Jan	12,419,225,064.25	21,993,500	30,775,243,298	303,981,565.26
		Feb	12,593,121,139.00	26,104,000	31,677,621,199	835,813,997.06
		Mar	15,634,309,560.20	26,800,000	32,381,215,061	607,098,459.93
		Apr	16,752,711,111.50	32,139,500	31,803,987,518	713,216,061.92
2	2015	Jan	19,469,369,971.00	24,000,000	31,158,486,380	376,835,332.22
		Feb	17,624,583,474.10	20,500,000	30,767,080,224	564,841,005.75
		Mar	18,077,178,581.00	20,500,000	31,053,702,379	692,814,500.75
		Apr	16,713,832,971.00	23,000,000	30,811,635,631	435,882,866.32
3	2016	Jan	19,495,484,763.00	85,650,000	36,324,928,148	1,262,747,161.47
		Feb	17,601,306,285.80	56,350,000	36,166,839,919	1,092,157,487.14
		Mar	17,284,740,471.00	37,500,000	36,472,663,466	915,364,710.26
		Apr	17,509,549,247.00	35,500,000	36,250,499,824	1,176,808,681.67

Sumber : Laporan Keuangan PT. Inti United Utama.

Dari tabel diatas terlihat bahwa PT. Inti United Utama pada tahun 2014 bulan Februari penjualannya sebesar Rp 12.593.121.139 dan naik pada bulan Maret sebesar Rp 3.041.188.421 (24,14%) menjadi Rp 15.634.309.560 sedangkan laba bersih bulan Maret mengalami penurunan sebesar Rp 228.715.538 (27,36%) menjadi Rp 607.098.459 dibandingkan dengan bulan Februari dengan laba bersih sebesar Rp 835.813.997 , keadaan ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya jikalau penjualan naik maka laba juga akan ikut naik.

Pada tahun 2016 bulan Maret kas sebesar Rp 37.500.000 dan turun pada bulan April sebesar Rp 2.000.000 (5,33%) menjadi Rp 35.500.000 sedangkan laba bersih pada bulan Maret sebesar Rp 915.364.710 dan mengalami kenaikan pada bulan April sebesar Rp 261.443.971 (22,21%) menjadi Rp 1.176.808.681, keadaan ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya jika kas naik maka laba akan ikut naik juga.

Pada tahun 2015 bulan Februari utang lancar sebesar Rp 30.767.080.224 dan naik pada bulan Maret sebesar Rp 286.622.155 (0,93%) menjadi Rp 31.053.702.379 sedangkan laba bersih pada bulan Februari sebesar Rp 564.841.005 dan mengalami kenaikan pada bulan Maret sebesar Rp 127.973.495 (22,65%) menjadi Rp 692.814.500, keadaan ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya jika utang naik maka laba akan menurun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Receivable Turn Over Terhadap Net Profit Margin

Menurut Sartono (2010:119) , “Terlalu tinggi periode pengumpulan piutang itu berarti bahwa kebijakan kredit terlalu liberal atau bebas, akibatnya timbul *bad debt* dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar akibatnya keuntungan akan menurun. Sebaliknya periode pengumpulan piutang yang terlalu pendek berarti kebijakan kredit terlalu ketat dan besar kemungkinan akan kehilangan untuk memperoleh keuntungan.”

Menurut Syamsuddin (2013:270) , “Peningkatan rata – rata pengumpulan piutang dan kerugian piutang akan membawa pengaruh negatif bagi keuntungan perusahaan dan sebaliknya.”

Menurut Suharli (2006:302) , “Rasio perputaran piutang disebut periode penagihan piutang yang memberitahukan waktu rata – rata yang digunakan untuk menagih piutang yang telah dilakukan perusahaan. Waktu penagihan yang lebih lama berarti akan diperlukan tambahan modal kerja untuk menjalankan bisnis perusahaan,

tambahan modal kerja berarti ada pertambahan bunga yang menyebabkan keuntungan perusahaan akan berkurang.”

Teori Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Menurut Riyanto (2010:94) , “kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Untuk memperoleh modal kerja perusahaan tentunya haruslah mendapatkan laba untuk menambah modal perusahaannya tersebut.”

Menurut Kasmir (2012:139) , “Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro dan tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan bahwa rasio kas menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendeknya. Dan untuk dapat membayar utangnya perusahaan perlu untuk mendapatkan laba agar dapat terus beroperasi dan dapat melunasi utangnya.”

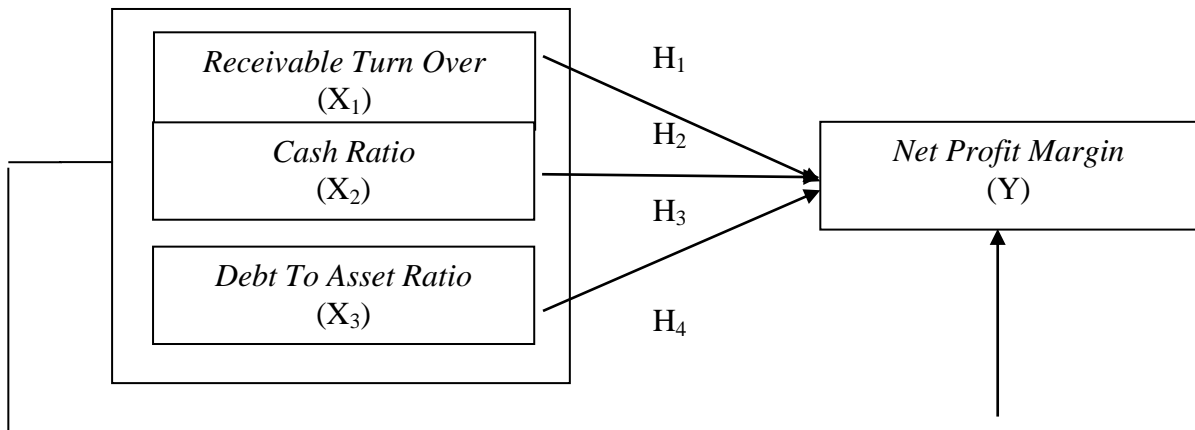
Teori Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Menurut Horne (2012:170) , “*Debt to asset ratio* menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase asset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Yang dimana dibutuhkan laba yang berperan penting untuk sebagai pendanaan bagi perusahaan.”

Menurut Hery (2015:167) , “rasio utang (*Debt Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset, rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap asset. Dimana diperlukan juga laba untuk dapat menambah asset dan dapat menutupi utang yang ada.

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Receivable Turn Over* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. INTI UNITED UTAMA periode 2014 – 2017.

H₂ : *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. INTI UNITED UTAMA periode 2014 – 2017.

H₃ : *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. INTI UNITED UTAMA periode 2014 – 2017.

H₄ : *Receivable Turn Over, Cash Ratio, dan Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. INTI UNITED UTAMA periode 2014 – 2017.

III METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sifat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *receivable turn over*, *cash ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap *net profit margin*, maka sifat penelitian yang digunakan adalah *explanatory*. Menurut Sugiyono (2012:18), peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi

Menurut Sugiyono (2012:389), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Inti United Utama periode 2014-2017.

Sampel

Menurut Sugiyono (2012:389), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu dengan menggunakan sampel jenuh. Dalam

penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Inti United Utama periode 2014-2017.

Kriteria Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 sampel pada PT. Inti United Utama periode 2014-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengambilan data langsung dari perusahaannya, menurut Sugiyono (2012:193), bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2012:193), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data kuantitatif dalam penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan PT. Inti United Utama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:154), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan

distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu aris lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

2. Analisis Statistik

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila signifikan $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikan $< 5\%$ berarti distribusi data tidak normal dan H_a diterima.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017:103), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:107), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:134), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Receivable Turn Over*, *Cash Ratio*,

dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Model analisis regresi linear berganda secara umum dalam menguji hipotesis penemuan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *Net Profit Margin*
- a : Konstanta
- b₁,b₂,b₃ : Koefisien regresi
- X₁ : *Receivable Turn Over*
- X₂ : *Cash Ratio*
- X₃ : *Debt to Asset Ratio*
- e : Tingkat eror (5%)

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2017:95), Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan *Receivable Turn Over*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* dalam menerangkan variasi *Net Profit Margin*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0 ≤ R² ≤ 1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Menurut Ghazali (2017:99), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Ho : $b_1, b_2, b_3 = 0$ (*Receivable Turn Over, Cash Ratio, dan Debt to Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Inti United Utama.

Ha : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (*Receivable Turn Over, Cash Ratio, dan Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Inti United Utama.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2017:99), Uji signifikan parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

Ho : $b_1, b_2, b_3 = 0$ (*Receivable Turn Over, Cash Ratio, dan Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Inti United Utama.

Ha : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (*Receivable Turn Over, Cash Ratio, dan Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Inti United Utama.

untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB. IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Inti United Utama dari bulan Januari 2014 – Desember 2017, sehingga data penelitian berjumlah 48 sampel. Hasil pengolahan data sampel dapat dilihat dari statistik deskriptif di bawah ini :

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RTO	48	1,8256	8,9454	6,504962	1,5968729
CR	48	,0799	,2017	,112629	,0324362
DAR	48	,4076	,4508	,426121	,0115876
NPM	48	,0179	,2132	,056108	,0363166
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS , 2019

Tabel tersebut menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari table *Receivable Turn Over* (X_1), *Cash Ratio* (X_2), *Debt to Asset Ratio* (X_3), dan *Net Profit Margin* (Y) dengan rincian sebagai berikut :

1. Variabel *Receivable Turn Over* (RTO) memiliki jumlah sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 1,8256 pada bulan September 2016 dan nilai maksimum 8,9454 pada bulan Januari 2015 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 6,504962 dengan standar deviasi 1,5968729.
2. Variabel *Cash Ratio* (CR) memiliki jumlah sampel sebanyak 48 , dengan nilai minimum 0,0799 pada bulan Maret 2016 dan nilai maksimum 0,2017 pada bulan Desember 2017, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,112629 dengan standar deviasi 0,0324362.
3. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki jumlah sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 0,4076 pada bulan Februari 2016 dan nilai maksimum 0,4508 pada Desember 2017, sedangkan nilai rata-rata 0,426121 dengan nilai standar deviasi 0,115876.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki jumlah sampel sebanyak 48 dengan nilai minimum 0,0179 pada bulan Juni 2015 dan nilai maksimum 0,2132 pada bulan Oktober 2016 sedangkan nilai rata-rata 0,056108 dengan nilai standar deviasi 0,0363166.

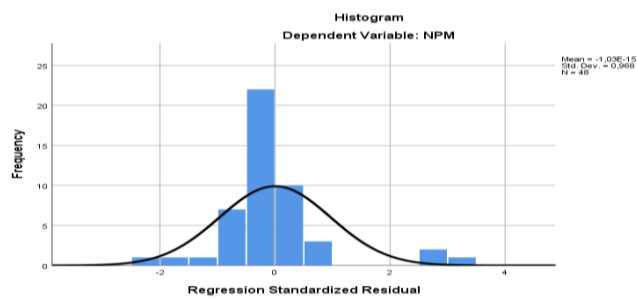
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. Analisis Grafik

Berikut ini merupakan pengujian hasil normalitas data dalam bentuk grafik histogram dan kurva *Probability Plots* seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.

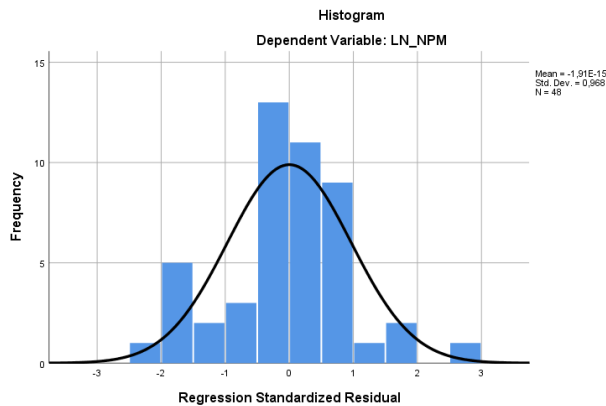
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Sebelum Transformasi



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan bahwa grafik histogram mencentang ke kanan sedikit, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data ke logaritma natural (Ln) dengan menggunakan SPSS. Caranya adalah dengan melakukan logaritma natural terhadap semua variabel yang tidak berdistribusi normal. Setelah transformasi data dilakukan maka hasil uji normalitas data dengan menggunakan histogram dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Sesudah Transformasi

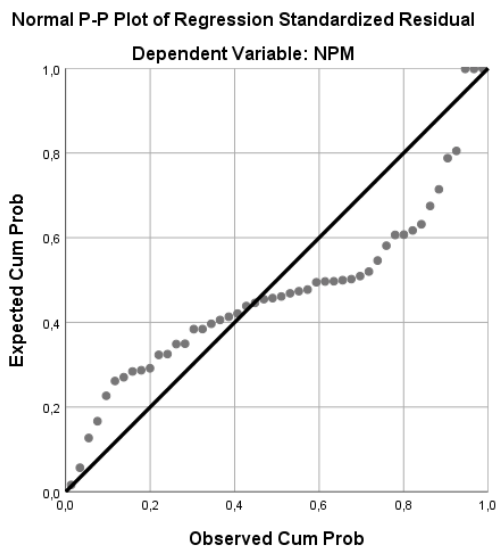


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS , 2019

Dari histogram tersebut dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

Penelitian ini menggunakan normal *probability plot* sebagai berikut ini:

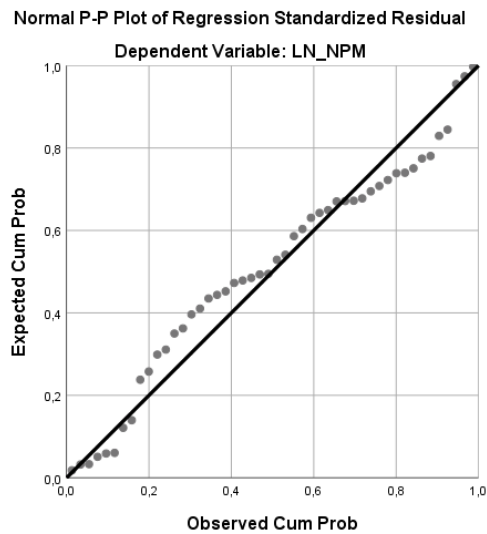
Hasil Uji Normalitas *Probability Plot* Sebelum Transformasi



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Grafik Normalitas P-P *Plot* pada Gambar di atas , terlihat titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Untuk mengubah P-P *Plot* agar berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data dengan melakukan logaritma natural terhadap semua variabel yang tidak berdistribusi normal. Setelah transformasi data dilakukan maka hasil uji normalitas data dengan menggunakan P-P *Plot* dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Hasil Uji Normalitas *Probability Plot* Sesudah Transformasi



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Grafik Normalitas *P-P Plot* pada Gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan data telah berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil dari uji statistik *kolmogorov-smirnov test*:

Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41418667
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,101
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini disebabkan karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Untuk itu tidak perlu dilakukan transformasi data.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,370	,218		1,694	,097		
	RTO	-,013	,003	-,575	-4,722	,000	,995	1,005
	CR	-,032	,194	-,029	-,164	,870	,491	2,037
	DAR	-,527	,544	-,168	-,970	,337	,490	2,040

a. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,578	2,339		-1,530	,133		
	LN_RTO	-,830	,191	-,546	-4,353	,000	,998	1,002
	LN_CR	,099	,366	,049	,270	,788	,484	2,067
	LN_DAR	-2,695	3,321	-,146	-,812	,421	,484	2,066

a. Dependent Variable: LN_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson* Sebelum Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,592 ^a	,351	,307	,03024	2,739

a. Predictors: (Constant), DAR, RTO, CR

b. Dependent Variable: NPM

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,739; sedangkan dalam tabel DW untuk “k” = 3 (variable bebas, tidak termasuk variable terikat) dan N = 48 besar nilai dl (batas bawah) = 1,4064 dan du (batas atas) = 1,6708; 4 – dl = 2,5936 dan 4 – du = 2,3292. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* maka nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,6708 < 2,739 < 2,3292$ maka dari hasil uji Autokorelasi dapat diambil kesimpulan terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson* Sesudah Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,556 ^a	,309	,262	,42807	2,127

a. Predictors: (Constant), In_DAR, In_RTO, In_CR

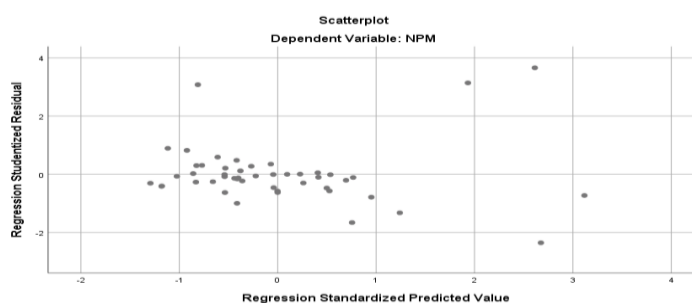
b. Dependent Variable: In_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

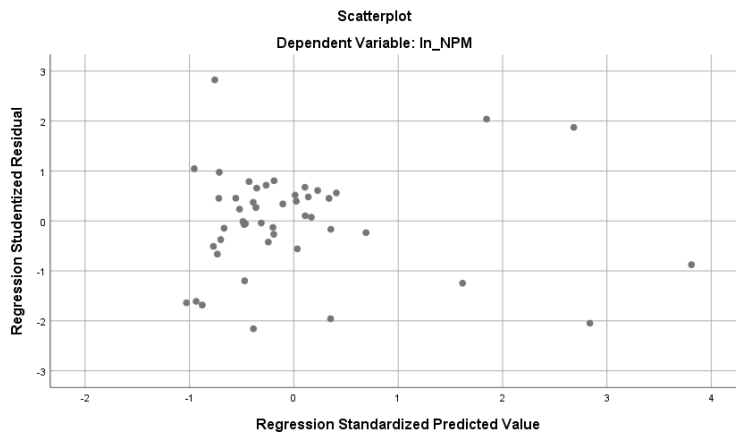
Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,127; sedangkan dalam tabel DW untuk “k” = 3 (variable bebas, tidak termasuk variable terikat) dan N = 48 besar nilai dl (batas bawah) = 1,4064 dan du (batas atas) = 1,6708; 4 – dl = 2,5936 dan 4 – du = 2,3292. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* maka nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,6708 < 2,127 < 2,3292$ maka dari hasil uji Autokorelasi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi



Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Transformasi



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari Gambar di atas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* (X_1), *Cash Ratio* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3), dan *Net Profit Margin* (Y) yang menunjukkan data tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data yang tersebar diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser untuk menganalisis terjadinya heteroskedastisitas dengan mengamati nilai signifikannya pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Glejser Sebelum Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,036	,151		,239	,812
	RTO	-,007	,002	-,506	-3,901	,000
	CR	-,110	,134	-,151	-,818	,418
	DAR	,099	,377	,048	,262	,795

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Receivable Turn Over* dengan nilai $0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas, nilai signifikan variabel *Cash Ratio* adalah sebesar $0,418 > 0,05$ dan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan untuk nilai signifikan variabel *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar $0,795 > 0,05$ dan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengubah data agar

tidak terjadi heteroskedastisitas maka dilakukan transformasi data ke logaritma natural (ln).

Hasil Uji Glejser Sesudah Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,004	1,519		-,003	,998
	In_RTO	-,164	,124	-,193	-1,326	,192
	In_CR	-,166	,238	-,146	-,698	,489
	In_DAR	-,281	2,156	-,027	-,130	,897

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Receivable Turn Over* dengan nilai $0,192 > 0,05$ dan dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, nilai signifikan variabel *Cash Ratio* adalah sebesar $0,489 > 0,05$ dan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan untuk nilai signifikan variabel *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar $0,897 > 0,05$ dan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagai variabel bebas memiliki nilai diatas tingkat signifikan $0,05$ yang secara statistik menggambarkan bahwa tidak mempengaruhi variabel terikat nilai Absolut Residual (ABS_RES_2). Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,578	2,339		-1,530	,133		
	In_RTO	-,830	,191	-,546	-4,353	,000	,998	1,002
	In_CR	,099	,366	,049	,270	,788	,484	2,067
	In_DAR	-2,695	3,321	-,146	-,812	,421	,484	2,066

a. Dependent Variable: In_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Berdasarkan tabel diatas model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -3,578 - 0,830X_1 + 0,099X_2 - 2,695X_3$$

Dimana :

Y = Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

X₁ = Variabel *Receivable Turn Over*

X₂ = Variabel *Cash Ratio*

X₃ = Variabel *Debt to Asset Ratio*

Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,556 ^a	,309	,262	,42807	2,127

a. Predictors: (Constant), In_DAR, In_RTO, In_CR
 b. Dependent Variable: In_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R square* (R²) koefisien determinasi sebesar 0,262 atau sama dengan 26,2%. Artinya dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel *Receivable Turn Over*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 26,2% sedangkan sisanya sebesar 73,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti nilai perputaran kas, perputaran piutang dan sebagainya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,612	3	1,204	6,571	,001 ^b
	Residual	8,063	44	,183		
	Total	11,675	47			

a. Dependent Variable: In_NPM
 b. Predictors: (Constant), In_DAR, In_RTO, In_CR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Dari tabel dapat di lihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 6,571 dan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,82 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,571 > 2,82$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara bersama-sama (simultan) variabel *Receivable Turn Over*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Inti United Utama pada periode 2014-2017.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,578	2,339		-1,530	,133		
	In_RTO	-,830	,191	-,546	-4,353	,000	,998	1,002
	In_CR	,099	,366	,049	,270	,788	,484	2,067
	In_DAR	-2,695	3,321	-,146	-,812	,421	,484	2,066

a. Dependent Variable: In_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Berdasarkan tabel nilai t_{tabel} untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas 44 adalah sebesar 2,0153. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Receivable Turn Over* (X_1) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,353 < nilai t_{tabel} 2,01537 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial *Receivable Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Inti United Utama pada periode 2014-2017.

2. Variabel *Cash Ratio* (X_2) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,270 < \text{nilai } t_{tabel} 2,01537$ dengan nilai signifikan $0,788 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Inti United Utama pada periode 2014-2017.
3. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X_3) secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,812 < \text{nilai } t_{tabel} 2,01537$ dengan nilai signifikan $0,421 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Inti United Utama pada periode 2014-2017.

V Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara parsial *Receivable Turn Over* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Inti United Utama pada periode 2014-2017.
2. Secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Inti United Utama pada periode 2014-2017.
3. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Inti United Utama pada periode 2014-2017.
4. Secara simultan *Receivable Turn Over*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Inti United Utama pada periode 2014-2017.
5. Hasil Koefisien Determinasi menunjukkan 26,2% dari variasi variabel dependen *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen *Receivable Turn Over*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* sedangkan sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti,

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi ,Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: CV.Alfabeta.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Cetakan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- , 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- , 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* . Jakarta : Universitas Indonesia.
- , 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS.
- , 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : CAPS.
- Horne & Wachonicz ,M.John. 2012. *Fundamentals of Financial Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan , td.13*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf Jopie. 2014. *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- , 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi , Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Variasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- , 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi* . Jakarta : Erlangga.
- Sartono , Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sjarial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Subramayam.K. H. &Jhon J.Wild.2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiri, Slamett & Bogat Agus Riyanto. 2008. *Akuntansi Pengantar I*. Ed 7, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Ed. 3. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. . Yogyakarta:PT CAPS.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Yogyakarta: Exceed.